

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(*PBL*) BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS IV SDN
SIDOMUKTI 2 KABUPATEN MAGETAN**

Nurul Rosyidati Khasanah¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²,
Anggun Galih Luhur Wicaksono³

^{1,2}Universitas Negeri Malang, ³SDN Sidomukti 2

¹rosyidatinurul@gmail.com, ²oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id,

³anggungalih11169@gmail.com

ABSTRACT

This background of this research is the results of observations in class learning, it is found that learning is often dominated by the teacher by giving speech. Teachers only use books and whiteboards as media and the students tend to be passive. In addition, the average score of Mathematics learning outcomes is still low, the data shows that out of 9 students only 1 meets the Minimum Completeness Criteria (KKM) score of 72. The purpose of this study is to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by concrete media to student learning outcomes Mathematics subject of fractions topic. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This study consisted of two cycles with each cycle containing the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects used were fourth grade students at SDN Sidomukti 2 with a total of 9 students. The results showed that the achievement of learning implementation in cycles I and II had increased. Cycle I which got 89% results increased to 93% in cycle II. While the activity and attitude of students from cycle I to cycle II increased from 86% to 92%. Then student learning outcomes also increased from cycles I and II. The learning outcomes of the first cycle get an average of 72 with a classical absorption of 44% or from 9 students only 4 complete. In cycle II there was a significant increase, namely getting an average of 82 with a classical absorption of 88% or 9 students completing and only 1 incomplete. The conclusion from this study is that the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by concrete media is effective in improving student learning outcomes in the mathematics subject of fractions topic.

Keywords: problem based learning (PBL), concrete media, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi pembelajaran di kelas ditemukan bahwa pembelajaran sering didominasi guru dengan melakukan ceramah. Guru hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media saat mengajar dan siswa

cenderung pasif. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar Matematika masih rendah, data menunjukkan dari 9 siswa hanya 1 yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 72. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi Pecahan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus memuat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN Sidomukti 2 dengan jumlah 9 siswa. Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Siklus I yang mendapatkan hasil 89% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Sedangkan keaktifan dan sikap siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari 86% menjadi 92%. Kemudian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Hasil belajar siklus I mendapatkan rata-rata 72 dengan daya serap klasikal 44% atau dari 9 siswa hanya 4 yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mendapatkan rata-rata 82 dengan daya serap klasikal 88% atau 9 siswa tuntas dan hanya 1 yang tidak tuntas. Simpulan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media konkret efektif meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi Pecahan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL)*, Media Konkret, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari untuk jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai di jenjang SMA. Mata pelajaran Matematika mempelajari berbagai sub topik antara lain mulai dari bilangan, aljabar, pengukuran, geometri sampai analisis data dan peluang. Matematika sangat penting dipelajari karena erat sekali hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa alasan penting mengapa kita harus

mempelajari Matematika antara lain karena dalam Matematika mengajarkan bagaimana kita berpikir dengan cara yang jelas dan logis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan disekitar kita yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya sampai dengan mengembangkan cara untuk menyelesaikan masalah dengan kreativitas seseorang Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., Setyaningtyas E. W., (2019).

Selain itu dalam pembelajarannya untuk Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajar yang diujikan dalam syarat kelulusan. Oleh sebab itu sangatlah wajar jika Matematika tidak mudah dipelajari. Pembelajaran Matematika dianggap sulit dipelajari oleh siswa SD jika dalam penyampaian konsepnya tidak didukung dengan konsep yang utuh dan bersifat abstrak. Karena pada dasarnya untuk anak usia SD masih masuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, dimana siswa belum bisa berpikir secara abstrak dan membutuhkan contoh-contoh yang real dan haruslah bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan siswa.

Berhubungan dengan proses pembelajaran salah satu model yang dapat digunakan sebagai salah satu variasi dalam mengajar yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Pramesti, A., Putri F., Prastiwi A. B., dan Zamzuri M., (2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan dan membangun konsep berpikir siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam bidang ilmu yang

sedang dipelajari. Model pembelajaran PBL ini memiliki sintaks pembelajaran meliputi penjelasan untuk masalah, pengkondisian siswa untuk belajar, melakukan bimbingan belajar, melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah serta menganalisis dan evaluasi hasil yang telah dipelajari. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini di dalam kelas secara tidak langsung proses pembelajaran mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah terutama dalam mata pelajaran Matematika yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sucipto, Sari N. K., dan Prihatna W. (2023) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran dan melatih siswa untuk memecahkan masalah, berkomunikasi sebagai hasil dari yang telah mereka pelajari.

Penjelasan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Yulianti E. dan Gunawan I (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* efektif untuk pemahaman konsep dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan

peningkatkan nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah dilakukan.

Selanjutnya dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas selain menggunakan model pembelajaran pendidik juga harus mempertimbangkan untuk menggunakan media sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh pada kondisi belajar di kelas dan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Menurut Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., Setyaningtyas E. W., (2019), media pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu 1) mempercepat pemahaman suatu materi dalam proses belajar, 2) media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, 3) membantu pendidik untuk mengurangi metode ceramah dalam penyampaian materi, 4) media dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 5) membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah.

Pendidik sangat memegang peran penting dalam proses belajar

mengajar. Pendidik secara tidak langsung juga ikut bertanggungjawab dan menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan pemikiran Saifullah, A. dan Suciptaningsih O. A., (2023) Pendidik merupakan aspek yang penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia seain itu keberhasilan Pendidikan diukur dari sejauh mana siswa mengetahui dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan model dan media yang tepat akan mempengaruhi proses penyerapan materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang tepat juga berpengaruh terhadap kondisi siswa di kelas dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil yang diberikan.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Prananda G., Friska S. Y., dan Susilawati W. O., (2021) juga menjelaskan bahwa kelas yang penggunaan media konkret ceker untuk mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran lebih baik jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media konkret.

Penelitian lain yang senada juga dilakukan oleh Novita R., Kurnia A. B., dan Yukan S. S., (2014) menjelaskan bahwa melalui pemilihan media dengan PENCAK (Penjumlahan Pecahan Kertas) dapat melibatkan siswa untuk aktif dikelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian-penelitian yang sudah disebutkan, maka penulis juga meyakini bahwa penelitian ini dapat dilakukan dan mendapatkan hasil yang baik dengan beracuan pada konsep, hasil dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas IV SDN Sidomukti 2 Kabupaten Magetan yang dilakukan pada 9 Mei 2023, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai semua siswa melakukan kegiatan apel pagi. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan observasi pada saat pembelajaran di kelas ditemukan bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru dengan melakukan ceramah. Guru hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai media saat mengajar. Di saat proses pembelajaran berlangsung jika guru menunjuk siswa maju kedepan untuk menyelesaikan tugas, kebanyakan siswa hanya diam saja

dan hanya berbisik lirih dan menunjuk siswa lain untuk menjawab pertanyaan. Soal di buku paket atau pendamping merupakan salah satu evaluasi yang digunakan. Hal lain juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika masih rendah, data menunjukkan dari 9 siswa hanya 1 yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 72.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa masalah yang ditemui yaitu guru belum sepenuhnya melakukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran berpusat pada guru, siswa belum diajak berperan aktif dengan pembelajaran melalui model dan media yang digunakan, dan rendahnya hasil belajar siswa dari pemberian soal evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui tindakan-tindakan yang lebih baik dengan menggunakan model atau media pembelajaran. PTK dapat dilakukan secara kolaboratif dengan guru pamong untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.

Melalui PTK dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media konkret diharapkan siswa untuk terbiasa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dan menguasai konsep materi dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah, focus belajar, termotivasi dan dapat bekerjasama dengan teman kelompok serta dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan di atas penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses hingga hasil belajar siswa yang baik. Selain itu juga dapat dilakukannya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Konkret pada Siswa Kelas IV SDN Sidomukti 2 Kabupaten Magetan".

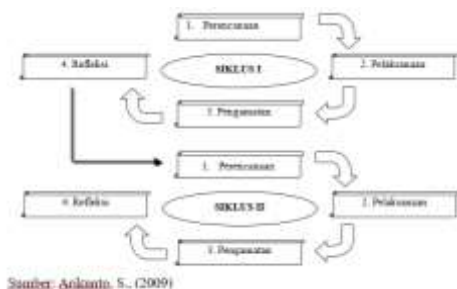
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yaitu suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas yang dilaksanakan secara bersamaan Arikunto, S., (2009).

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidomukti 2, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan kelas IV dengan jumlah 9 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan tanggal 21 Mei 2023, dan siklus II dilaksanakan tanggal 24 Mei 2023.

Kegiatan penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret mata pelajaran Matematika materi Pecahan. Sesuai dengan desain PTK dengan prosedur kerja yang dianggap sebagai suatu siklus spiral terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah penjelasan dari tahapan yang digunakan dalam PTK, sehingga memberikan penjelasan yang baik mengenai alur PTK dalam penelitian ini:



Sumber: Arikunto, S., (2009)

Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Perencanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih materi yang akan digunakan, merancang dan membuat modul ajar, menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan setelah semua tahap persiapan selesai dilakukan. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media konkret sesuai dengan modul yang direncanakan sebelumnya dengan memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.

Pengamatan. Pada kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan.

Refleksi. Pada tahap refleksi dilakukan untuk melihat hasil yang didapatkan dari pelaksanaan dan sebagai dasar perbaikan atas kendala yang ditemui pada siklus I.

Kegiatan ini dilakukan sampai mendapatkan hasil yang diinginkan dan dihentikan jika hasil yang didapatkan sudah sesuai harapan yang diinginkan. Data diperoleh melalui pemberian post tes di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Sumber data dan teknik pengumpulan data yang didapatkan peneliti berasal dari observasi dengan guru kelas/ guru pamong saat pembelajaran, hasil tes tulis dan dokumen serta dokumentasi yang mendukung dalam penelitian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret. Data hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Sidomukti 2 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan ceramah dalam pemberian konsep kepada siswa. Siswa tidak aktif saat dilakukan tanya jawab dengan guru maupun kegiatan di kelas. Selain itu guru hanya menggunakan media papan tulis dan

hanya memakai LKS dan buku untuk kegiatan evaluasi. Hal lain juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa menunjukkan dari 9 siswa hanya 1 yang memenuhi nilai KKM. Melihat dari hasil yang telah diketahui tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret.

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I disesuaikan dengan materi yang telah dibuat dalam rancangan penelitian. Peneliti di sini berperan sebagai guru. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 21 Mei dan kedua dilakukan pada hari Selasa 22 Mei 2023. Kegiatan di kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam pelaksanaannya guru memulai dengan memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa dengan cara kegiatan berkelompok. Kemudian dilakukan Kerjasama untuk mendiskusikan permasalahan. Selanjutnya adalah kegiatan unjuk kerja untuk mempresentasikan hasil selama kegiatan diskusi berlangsung. Dalam

penyampaian hasil kerja kelompok teman lain atau anggota lain disarankan untuk memberi masukan kepada kelompok yang sedang maju. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media video untuk membantu memberikan konsep kepada siswa. Di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa diberikan *post test*. Kemampuan guru selama melakukan pembelajaran diamati oleh observer yaitu guru pamong. Pelaksanaan siklus I masih mengalami beberapa kendala seperti: dalam penyampaian materi guru masih mengulang penjelasan dari video pembelajaran. Bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain itu guru kurang memberikan kesempatan yang merata kepada setiap siswa untuk mencoba mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Hasil belajar siswa juga belum tuntas sepenuhnya. Karena saat pembelajaran ada siswa yang tidak mendengarkan dengan baik karena kurang konsentrasi dan saat kegiatan berkelompok ada yang bermain sendiri. Hal ini menyebabkan hanya ada 4 siswa yang tuntas dalam pelaksanaan siklus I.



**Gambar 1 Kegiatan Siswa Siklus I
Siklus II**

Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 24 Mei dan 25 Mei 2023. Kekurangan dan kendala yang ditemui di siklus I diatasi dengan perbaikan perencanaan di siklus II, sehingga pada pelaksanaan siklus II sudah berjalan baik tanpa menemui kendala yang berarti. Temuan pada pelaksanaan siklus II ini adalah selama proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Pada saat kegiatan diskusi kelompok siswa sudah sangat aktif bekerja bersama dan tidak lagi menunggu perintah ataupun hanya diam saja. Kegiatan kelompok dilakukan dengan bekerja bersama dan berjalan dengan lancar. Ketika guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya semua siswa ikut angkat tangan dan pembelajaran di kelas sangat interaktif. Siswa berani maju untuk mempresentasikan jawabannya.

Berikut akan dipaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II.

Tabel 1 Data Siklus I dan II

Siklus	Nilai Keterlaksanaan Pembelajaran	Nilai Keaktifan dan Sikap Siswa	Rata-Rata Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikan
Siklus I	89%	86%	72	44%
Siklus II	93%	92%	82	88%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran di siklus I yang awalnya mendapat 89% meningkat menjadi 93% di siklus II. Pada nilai keaktifan dan sikap siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I mendapat 86% meningkat menjadi 92%. Hasil tersebut didapatkan karena siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan dibantu dengan adanya video pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subur (2015) mengenai hal yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran adalah fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung di sini meliputi media pembelajaran yaitu papan tulis, video pembelajaran dan media benda konkret yang bermanfaat untuk menjadikan suasana kelas menjadi tenang dan nyaman. Selain itu Novita R., Kurnia A. B., dan Yukan S. S., (2014) juga menjelaskan bahwa tujuan

penggunaan media sangat membantu siswa untuk lebih mudah menalar, berpikir kritis, membantu menerapkan pembelajaran ke arah yang sebenarnya benar adanya.

Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret proses pembelajaran dikelas juga berjalan dengan menyenangkan dan mendapatkan timbal baik yang positif dari siswa. Ini terbukti saat kegiatan diskusi kelompok siswa aktif dalam bekerjasama dan melakukan pembagian tugas agar tugas yang diberikan cepat selesai. Kemudian saat dilakukan tanya jawab oleh guru siswa juga sangat



Gambar 2 Kegiatan Siswa Siklus II

Nilai rata-rata peserta didik yang tuntas dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret pada siklus I 72 meningkat menjadi 82 di siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dari 44% atau hanya 4 yang tuntas KKM menjadi 88% atau tuntas 8 dari 9 siswa yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil

Belajar Matematika Materi Pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Konkret pada Siswa Kelas IV SDN Sidomukti 2 dikatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret yang sudah dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari Siklus I yang mendapatkan hasil 89% meningkat menjadi 93% pada siklus II. Sedangkan keaktifan dan sikap siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari siklus I mendapat 86% meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Hasil belajar siklus I mendapatkan rata-rata 72 dengan daya serap klasikal 44% dari 9 siswa hanya 4 yang tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mendapatkan rata-rata 82 dengan daya serap

klasikal 88% dari 9 siswa hanya 1 yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). Metodologi Penelitian (edisi revisi). In Yogyakarta: Bina Aksara
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., Setyaningtyas E. W., (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 63-73.
- Novita R., Kurnia A. B., dan Yukan S. S., (2014). Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Penjumlahan Pecahan Kertas (PENCAK) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Numeracy Journal*, 1(1), 1-11.
- Pramesti, A., Putri F. N. M., Prastiwi A. B., dan Zamzuri M., (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. *Journal ALGAZALI*, 5(1), 53-59.
- Prananda, G., Friska S. Y., dan Susilawati W. O., (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SD. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 9(1), 1-10.
- Saifullah, A. dan Suciptaningsih O. A. (2023). Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SDN Trawas 1. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 262-267.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jogjakarta: Kalimedia.
- Sucipto, Sari, N. K., dan Prihatna, W. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simbol Pancasila Pada Peserta Didik Kelas I SDN Junreji 2 Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1596-1607.
- Yulianti E., dan Gunawan I. (2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.